

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Partikel dalam bahasa Jepang disebut *joshi*. *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri) dipakai setelah suatu kata yang menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut (Hirai, 1982:161). Oleh karena *joshi* termasuk *fuzokugo*, maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu frasa apalagi sebagai satu kalimat. Menurut Yusri dkk (2012: 26), Partikel tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun adverbial. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila digunakan setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*Jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah kalimat. Kelas kata yang dapat melekat pada *joshi* diantaranya adalah: *meishi* (nomina), *doushi* (kata kerja), *i-keyoushi* (kata sifat bentuk i), *na-keyoushi* (kata sifat bentuk na).

Joshi berasal dari kata *jo* 「助」 yang berarti “bantu” dan kata *shi* 「詞」 yang berarti “kata-kata”. Jadi, kata *Joshi* secara etimologi adalah kata bantu. Sebagai kata bantu dalam bahasa Jepang, *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri, sebuah kata fungsi, berperan sebagai penanda subjek, objek, serta penanda predikat dan memiliki fungsi semantik di dalam satu konstruksi. *Joshi* merupakan salah satu bagian dari kategori sintaksis yang membangun sebuah kalimat. *Joshi* memberikan peranan penting pada sebuah kalimat bahasa Jepang. Pada pembahasan ini, peneliti akan menggunakan kata *fukujoshi hodo* sebagai pengganti partikel *hodo*.

Menurut Situmorang (1997: 36-37), dalam bahasa Jepang terdapat empat jenis *joshi* yaitu : *fukujoshi*, *kakujoshi*, *setsuzokushi* dan *shuujoshi*. Pada penelitian ini, peneliti memilih *joshi hodo* sebagai objek kajian yang termasuk ke dalam jenis *fukujoshi*. Alasan pemilihan *fukujoshi hodo* sebagai objek kajian adalah karena banyaknya makna yang terkandung dalam sebuah frasa atau dalam sebuah kalimat jika menggunakan *fukujoshi hodo*. *Fukujoshi hodo* memiliki berbagai macam arti diantaranya: kira-kira, lebih kurang, sekitar, seolah-olah, sehingga, seakan-akan, tidak se-, makin dan lain sebagainya (Chandra, 2009:127). Karena keberagaman makna yang dimiliki *fukujoshi hodo* inilah membuat peneliti menjadikan *fukujoshi hodo* sebagai objek kajian penelitian.

Sehubungan dengan *fukujoshi hodo*, peneliti diharuskan memiliki sumber data untuk kelancaran penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memilih novel *Kokoro* karya Natsume Soseki sebagai sumber data. Novel ini merupakan salah satu novel yang memiliki berbagai macam *joshi* di dalamnya. Salah satunya adalah *fukujoshi hodo*. Pada novel *Kokoro* sangat banyak ditemukan *fukujoshi hodo* di dalamnya. Terdapat 40 data yang ada dalam novel ini dan peneliti hanya membahas 16 data saja sesuai dengan yang dibutuhkan teori. Oleh sebab itu peneliti menggunakan novel *kokoro* untuk penelitian ini. Berikut adalah penggunaan *fukujoshi hodo* secara umum :

Contoh penggunaan *fukujoshi hodo* pada umumnya:

- ごぶん おま
1. 五分ほどお待ちください。
Gofun hodo omachi kudasai.
Silahkan menunggu kira-kira lima menit.

(*Nihongo no Joshi hal. 127*)

2. 歩けないほど 疲れました。
Arukenai hodo tsukaremashita.
Saya sudah lelah sampai tidak bisa berjalan.

(*Nihonggo no Joshi hal. 128*)

3. 今日はきのうほど暑くないです。
Kyou wa kinou hodo atsukunai desu.
Hari ini tidak sepanas kemaren.

(*Nihonggo no Joshi hal. 129*)

4. この本は読めばよむほどおもしろいです。
Kono hon wa yomeba yomu hodo omoshiroi desu.
Buku ini makin dibaca makin menarik.

(*Nihonggo no Joshi hal. 130*)

Dari keempat contoh yang ada di atas membuktikan bahwa *fukujoshi hodo* memiliki berbagai macam makna. Sangat banyak makna yang dimiliki oleh *fukujoshi hodo* pada kalimat bahasa Jepang umumnya. Selain itu pembelajar bahasa Jepang juga masih canggung dalam dan bingung dengan makna dari *fukujoshi hodo* ini baik dalam kalimat percakapan amupun pada bacaan dalam bahasa Jepang sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang makna dari *fukujoshi hodo* ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu menganalisis bagaimana makna dari *fukujoshi hodo* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki.

1.3 Batasan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang yang menjelaskan bahwa *fukujoshi hodo* memiliki banyak makna. Oleh sebab itu peneliti memberi batasan masalah yang hanya berfokus kepada *fukujoshi hodo* dengan menggunakan novel *kokoro* karya *Natsume Soseki*. Berdasarkan hal itu, untuk meneliti *fukujoshi hodo* peneliti menggunakan kajian semantik untuk mendeskripsikan permasalahan tersebut.

Menurut teori Chandra (2009:127) dan Chino (2008: 67-68) terdapat empat makna *fukujoshi hodo*, namun peneliti menemukan tiga dari empat makna pada data penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan pasti punya tujuan. Tujuan adalah segala sesuatu yang menjadi titik pencapaian dalam sebuah rencana kegiatan. Tujuan dalam sebuah penelitian pada umumnya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan mengembangkan kajian ilmu semantik dalam novel *Kokoro* karya *Natsume Soseki*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna *fukujoshi hodo* yang terdapat dalam novel ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan linguistik secara umum dan linguistik bahasa Jepang secara khusus. Di samping itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dan pembelajar bahasa Jepang umumnya, apa saja makna *fukujoshi hodo* dalam kalimat. Manfaat penelitian ini adalah, dapat memberikan pemahaman dalam makna *fukujoshi hodo*

yang tepat dengan objek kajian novel *Kokoro* dari salah satu novel *Kokoro* karya *Natsume Soseki*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dari kajian linguistik yang sudah ada, serta dapat dijadikan bahan dari penelitian lanjutan dan memberikan kemudahan informasi data untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting yang perlukan pada sebuah penelitian. Metode itu sendiri, berarti cara yang teratur dan terpicik secara baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djajasudarma, Alwi dkk, dalam Kusuma, 2007:1)

Bakker dalam Kesuma (2007:1) menyatakan metode memiliki tujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai hasil optimal. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: metode kualitatif deskriptif. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini agar memperoleh hasil yang baik terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan yang terakhir tahap penyajian hasil analisis data. Setiap tahap memiliki metode dan teknik yang berbeda. Metode tersebut hanya dapat dikenali dari teknik dan prosedurnya. Teknik itu menyangkut jbaran metode yang sesuai dengan alat beserta sifat alat yang dipakai.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk membantu pengumpulan data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Peneliti menggunakan teknik simak pada penelitian ini. Metode teknik adalah metode pengumpulan data yang dilakukan

dengan menyimak penggunaan Bahasa (Sudaryanto, 1992:62). Berdasarkan masalah yang akan diteliti, peneliti mengumpulkan kalimat-kalimat yang menggunakan *fukujoshi hodo* yang terdapat pada sumber data. Sumber data diperoleh dari sumber-sumber tertulis dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki. Kalimat-kalimat yang dibubuhi oleh *fukujoshi hodo* itu disimak pada sumber data yang telah ada. Dalam penggunaan metode ini juga dipakai teknik catat. Teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu data (Sudaryanto, 1993:135). Kalimat-kalimat yang memiliki *fukujoshi hodo* yang telah ditemukan dicatat pada kartu data yang setelah itu dipindahkan ke dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul digunakan teknik agih. Teknik agih adalah teknik yang menggunakan alat penentunya bahasa itu sendiri, Karena bahasa yang bersangkutan itulah yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian tersebut. Sebagai tindak lanjutnya, digunakan teknik bagi unsur langsung. Bentuk realisasi metode ini diterapkan pada analisis *fukujoshi hodo* pada kalimat bahasa Jepang.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah pengumpulan data tulis. Data tulisan berupa data yang diambil dari sumber data novel *Kokoro*. Setelah dilakukan pengumpulan data, data yang peroleh kemudian diklarifikasikan berdasarkan perbedaan fungsinya. Setelah itu seluruh data dianalisis berdasarkan fungsi dalam kalimat.

1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian adalah metode formal dan metode informal. Menurut Sudaryanto

(1993:145) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Untuk menyampaikan hasil penelitian ini akan memanfaatkan metode informal.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada penelitian ini adalah :

BAB I merupakan pendahuluan, pada bab ini di uraikan latar belakang. Rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teknik dan metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan kerangka teori, pada bab ini berisikan tentang tinjauan kepustakaan, dan teori-teori yang di gunakan untuk menunjang penelitian.

BAB III peneliti membahas tentang analisis *fukujoshi hodo* tinjauan semantik.

BAB IV merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

